

PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NELAYAN DI DESA PASALAE KECAMATAN GENTUMA RAYA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Siska Efita Salintih¹, Tinneke. E. M. Sumual², Gaby D. J. Roring³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

e-mail: siskasalintihoka@gmail.com, tinnekesumual@unima.ac.id,
gabydjoring@unima.ac.id

ABSTRAK

Usaha perdagangan ikan asin di Desa Pasalae telah berkembang selama 20 tahun dan telah menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pemberdayaan, menganalisis pelaksanaan program, serta mengevaluasi hasil dan dampak dari pemberdayaan usaha ikan asin di wilayah tersebut. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang mengandalkan teknik pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pelaku usaha sangat membutuhkan pelatihan teknis berkelanjutan, dukungan alat produksi, penguatan kelembagaan, serta akses pasar yang lebih luas. Program pemberdayaan yang dilaksanakan rutin 2–4 kali per bulan dan diikuti oleh 20–25 peserta per sesi, mampu meningkatkan keterampilan, efisiensi produksi, kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar. Dampak dari program ini mencakup peningkatan kapasitas produksi, kemampuan manajerial, serta adaptasi terhadap pemasaran digital. Kesimpulannya, pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan pelaku usaha lokal.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Usaha, Pendapatan Nelayan*

ABSTRACT

The salted fish trading business in Pasalae Village has grown for 20 years and has become one of the important sectors in supporting the economy of coastal communities. This study aims to identify empowerment needs, analyze program implementation, and evaluate the results and impacts of empowering salted fish businesses in the area. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that business actors are in great need of continuous technical training, support for production tools, institutional strengthening, and wider market access. The empowerment program, which is carried out routinely 2-4 times per month and attended by 20-25 participants per session, is able to improve skills, production efficiency, product quality, and expand market reach. The impact of this program includes increasing production capacity, managerial skills, and adaptation to digital marketing. In conclusion, empowering salted fish businesses in Pasalae Village has made a significant contribution to increasing business capacity and the welfare of local business actors.

Keywords : *Empowerment, Business, Fishermen's Income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang menempatkan penduduk sebagai pelaku utama untuk mengelola potensi lokal. Salah satu bentuk pemberdayaan yang penting adalah pengembangan kemampuan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfokus pada sumber daya setempat, seperti usaha ikan asin di Desa Pasalae. Desa ini terletak di wilayah pesisir yang memiliki potensi kelautan cukup besar, termasuk hasil tangkapan ikan yang menjadi bahan baku utama pembuatan ikan asin.

Selama dua dekade terakhir, perdagangan ikan asin di desa ini telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama penduduk. Namun, tantangan seperti keterbatasan alat produksi, kurangnya pelatihan, akses pasar yang sempit, serta lemahnya manajemen usaha menjadi hambatan dalam pengembangan usaha ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang komprehensif guna mengetahui sejauh mana pemberdayaan telah dilakukan, apa saja kebutuhannya, serta bagaimana dampaknya terhadap pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menyusun judul penelitian ini sebagai berikut: ***“Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”***.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan, masalah yang terdapat dalam studi ini dapat dikenali sebagai berikut:

1. Untuk melihat kebutuhan pemberdayaan di Desa Pasalae.
2. Untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan Pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae saat ini.
3. Untuk melihat bagaimana hasil dan dampak dari pemberdayaan.

Pembatas Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pendapatan para nelayan di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

Tujuan Penelitian

Melihat apa saja kebutuhan pemberdayaan, bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae, dan bagaimana hasil dan dampak dari pemberdayaan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi serta usaha kecil yang dimiliki oleh para nelayan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pendekatan pemberdayaan serta pengelolaan usaha mikro di sektor perikanan, khususnya pengolahan ikan asin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Nelayan: Memberikan panduan mengenai cara meningkatkan kualitas produk ikan asin, akses pasar, dan manajemen usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Pemerintah Daerah: Menjadi acuan dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat pesisir, khususnya di Desa Pasalae, untuk mendukung pengembangan usaha perikanan.

TINJAUAN PUSTAKA**Hakikat Pemberdayaan**

Pemberdayaan Masyarakat, adalah proses peningkatan kemampuan dan potensi masyarakat agar dapat mengontrol dan mempengaruhi keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. ini melibatkan pemberian sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. Menurut Fatchudin dan Santoso (2022) pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu atau kelompok untuk mengelola serta mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan usaha bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap sumber daya, dan penguatan kelembagaan usaha. pemberdayaan ini sering kali melibatkan berbagai pendekatan, seperti pelatihan, pendampingan teknis, serta peningkatan akses pasar dan sumber daya finansial untuk pelaku usaha kecil serta menengah. Hal ini diharapkan mampu mendorong mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan

ekonomi. Lebih lanjut, pemberdayaan usaha tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga peningkatan daya saing produk di pasar.

Dalam konteks pemberdayaan usaha kecil, penting untuk memperhatikan strategi pemasaran yang efektif serta adaptasi terhadap teknologi modern. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk, sehingga pelaku usaha dapat mengakses pasar yang lebih luas dan kompetitif. Dengan demikian, pemberdayaan usaha harus mencakup aspek teknologi dan inovasi untuk menghadapi tantangan persaingan pasar global. Salah satu aspek penting dari pemberdayaan usaha adalah akses terhadap permodalan yang memadai (Hidayat, 2022).

Tujuan Pemberdayaan

Menurut Wibisono (2021: 56), tujuan utama pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan komunitas, terutama bagi kelompok yang lemah yang merasa tidak memiliki kekuatan. Ketidakmampuan ini dapat dipicu oleh faktor dari dalam, seperti pandangan negatif individu terhadap mereka, atau oleh faktor dari luar, seperti penindasan yang dihasilkan oleh sistem sosial yang tidak adil. Untuk memahami konsep pemberdayaan secara lebih komprehensif, penting untuk menganalisis kelompok lemah dan bentuk ketidakberdayaan yang mereka alami dalam konteks sosial-ekonomi.

Menurut Rahmawati (2020: 43), beberapa sasaran dalam memberdayakan penduduk kurang mampu di lingkungan perkotaan, yaitu:

- a) Memperbaiki aspek lingkungan, baik secara fisik, infrastruktur, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.
- b) Pemberdayaan ditujukan untuk membangkitkan potensi atau kreativitas warga yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- c) Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk mendukung masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan sumber penghasilan, sehingga stabilitas ekonomi keluarga lebih terjamin.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang signifikan berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Bank Dunia mensyaratkan beberapa persyaratan yang harus disiapkan untuk merealisasikan pembangunan berkelanjutan, di antaranya:

- a) Peningkatan modal finansial, contohnya dalam manajemen fiskal dan perencanaan ekonomi secara keseluruhan.
- b) Peningkatan modal fisik, seperti penyediaan infrastruktur dan fasilitas.

- c) Peningkatan modal sumber daya manusia, misalnya dengan pengembangan di sektor pendidikan.
- d) Pengembangan modal sosial, termasuk peningkatan keterampilan masyarakat, kolaborasi atau kemitraan, penguatan lembaga, serta aspek-aspek yang berhubungan dengan norma sosial.
- e) Pengelolaan sumber daya alam, mencakup pengelolaan air, limbah industri, dan lain-lain.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2017) tujuan dari pemberdayaan mencakup berbagai inisiatif perbaikan, antara lain:

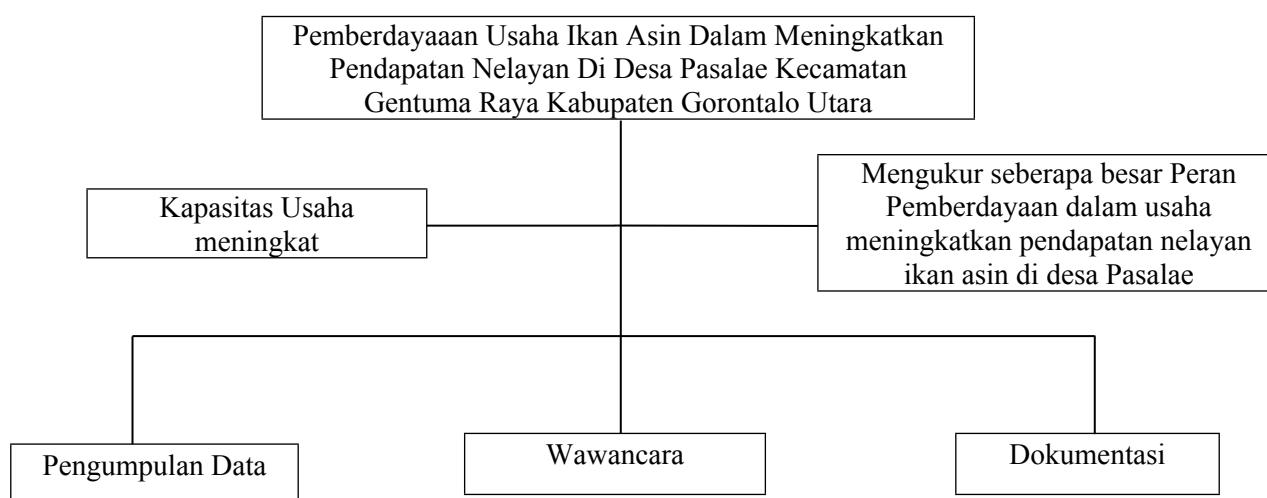
- a) Peningkatan sistem pendidikan, yang disusun agar masyarakat mengakses pendidikan yang lebih baik. Ini mencakup tidak hanya peningkatan fasilitas dan konten, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik, tetapi juga membangun motivasi untuk belajar.
- b) Peningkatan akses yang relevan, sangat berkaitan dengan perbaikan pendidikan. Diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, terutama dalam aspek informasi dan komunikasi, sumber pendanaan, pengadaan alat dan produk, serta lembaga pemasaran.
- c) Peningkatan tindakan, dengan harapan bahwa perbaikan dalam pendidikan dan aksesibilitas akan membawa aksi-aksi yang lebih baik dari masyarakat.
- d) Peningkatan kelembagaan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membangun kemitraan dan kolaborasi antar lembaga.
- e) Peningkatan usaha, diharapkan faktor-faktor di atas dapat mendukung pengembangan usaha atau bisnis yang sedang berlangsung maupun yang akan datang.
- f) Peningkatan pendapatan, jika usaha telah diperbaiki, maka hal ini akan memberikan efek positif yang bisa menambah pendapatan masyarakat.
- g) Perbaikan lingkungan (*better environment*), dengan meningkatnya usaha dan pendapatan, diharapkan kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Kemiskinan serta rendahnya pendapatan sering kali menjadi penyebab utama yang merusak lingkungan.
- h) Peningkatan kualitas hidup, jika konsep-konsep di atas berjalan dengan baik, pendapatan meningkat, dan lingkungan membaik, maka kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat juga akan membaik.

- i) Perbaiki masyarakat (*better community*), dengan meningkatnya kualitas hidupan sehingga, diharapkan terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, dengan interaksi sosial yang lebih baik.

Kerangka Berfikir

Penjelasan konseptual mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini disediakan oleh kerangka pemikiran. Pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae, Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara, menjadi fokus dalam studi ini. Penekanan utama studi ini adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan industri ikan asin dan meningkatkan pendapatan nelayan setempat. Peneliti menggunakan dua teori utama yaitu Teori Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Teori Kesejahteraan Masyarakat untuk mengkaji upaya pemberdayaan ini. Teori pemberdayaan masyarakat membantu dalam analisis bantuan pemerintah dan keterlibatan masyarakat. Sementara itu, teori kesejahteraan masyarakat menjelaskan bagaimana peningkatan pendapatan melalui usaha tersebut berdampak pada pendapatan nelayan dan keluarganya. Dengan menggunakan kedua teori ini, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan mengevaluasi upaya pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae, serta bagaimana usaha tersebut dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan dan ekonomi para nelayan di daerah tersebut.

Berikut adalah pemikiran dasar peneliti tentang Variabel yang diangkat dalam penelitian:



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Kerangka berfikir mengarah pada pilihan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Dalam buku Metodologi Penelitian Dasar oleh Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, metode kualitatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata atau ungkapan lisan individu serta tindakan yang dapat disaksikan. Pendekatan ini dirancang untuk menawarkan metode yang komprehensif, mendalam, dan bertanggung jawab secara ilmiah untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat pada orang, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi terinci mengenai ucapan serta perilaku yang mungkin diamati dari individu, kelompok, komunitas, dan organisasi tertentu yang diteliti dengan perspektif yang menyeluruh dan lengkap. Tujuan penelitian deskriptif ini menggambarkan upaya penguatan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan para nelayan yang dilakukan oleh masyarakat desa Pasalae di Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang tepat dari masyarakat, peneliti melaksanakan proses pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Berikut adalah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data untuk studi ini:

a) Observasi (Pengamatan)

Komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Peneliti secara metodis dapat mencatat dan mempertimbangkan tindakan dan interaksi partisipan penelitian melalui observasi. Sepanjang relevan dengan subjek dan permasalahan yang diteliti, maka segala sesuatu yang didengar dan dilihat selama observasi dapat terdokumentasi dengan cermat. Manusia bukanlah satu-satunya hal yang dapat diamati; lingkungan, item lain, atau peristiwa juga dapat dimasukkan. Peneliti mengamati upaya masyarakat dalam memberdayakan usaha ikan asin lokal dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Metode yang diterapkan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta. Metode ini digunakan untuk mengkonfirmasi data wawancara dan mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan informasi yang dilakukan melalui dialog dengan tujuan tertentu antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini, mengenai inisiatif penguatan usaha ikan asin untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pasalae, Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara, dikumpulkan melalui wawancara. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan menawarkan lebih banyak kebebasan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk menyelami isu-isu dengan cara yang lebih terbuka, di mana para informan diminta bisa memberikan pendapat serta gagasan mereka. Dengan kata lain, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, namun pertanyaan ini dapat berubah dan berkembang tergantung pada keadaan dan data yang diperlukan. Peneliti perlu benar-benar fokus selama sesi wawancara dan merekam apa yang diungkapkan oleh informan. Pemerintah Desa Pasalae dan pedagang ikan asin menjadi informan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Salah satu metode yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan metode lainnya adalah metode dokumentasi. Metode ini melibatkan pencarian data terkait berbagai topik atau variabel yang terdapat dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen pertemuan, agenda, dan sejenisnya. Dalam studi ini, pendekatan dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis yang relevan dengan kebutuhan penelitian dan berfungsi sebagai pelengkap agar data lebih tepat dan obyektif. Selain informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sebagian materi yang digunakan dalam studi ini berasal dari individu yang menjalankan usaha ikan asin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Pasalae, dengan luas wilayah yang tercatat sekitar 6 sampai 8 kilometer persegi (berdasarkan No. 01 Thn 1991), dapat ditemukan di Kecamatan Gentuma Raya, wilayah Kabupaten Gorontalo Utara. Batas-batas wilayah desa ini adalah sebagai berikut: di sebelah

utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, di sebelah selatan dengan Desa Gentuma, di sebelah timur dengan Desa Nanati Jaya, dan di sebelah barat dengan Desa Ketapang.

Berdasarkan data dan observasi yang dikumpulkan peneliti, Desa Pasalae yang terletak di tepi Pantai mayoritas warganya menjadikan perikanan sebagai pekerjaan utama mereka. upaya masyarakat untuk memperkuat atau memberdayakan suatu usaha tertentu dikenal dengan kegiatan pemberdayaan. ide pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai adalah Pemberdayaan Masyarakat.

Karateristik Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan 25 orang informan di Desa Pasalae dapat digambarkan karateristik informan yaitu usia informan, tingkat pendidikan informan, dan pengalaman sebagai pengusaha ikan asin.

a. Berdasarkan rentan usia

Tabel 4.1 Informan Berdasarkan Usia

No	Umur Responden	Jumlah	Prsentase	Keterangan
1	Umur 24-30	8	40%	Produktif
2	Umur 31-40	10	50%	Sangat Produktif
3	Umur 41-50	2	15%	Kurang Produktif
4	Umur 51-65	5	20%	Kurang Produktif
Jumlah		25	100%	

Sumber: Data Hasil wawancara, Tahun 2025

Dari tabel yang disajikan dapat di ketahui bahwa jumlah pengusaha ikan asin yang berada dalam kategori usia produktif mencapai 18 orang atau 100%. Selain itu, terdapat juga 7 orang atau 50% yang tergolong dalam usia lanjut namun masih aktif dalam berusaha. Rata-rata individu yang berada pada rentang usia produktif tersebut umumnya sudah membangun keluarga, sehingga usaha ikan asin berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi mereka.

b. Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk keterlibatan masyarakat dan menciptakan beragam peluang kerja. Pendidikan tingkat lanjut dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan cara berpikir seseorang. Manfaat pendidikan bagi masyarakat

meliputi menumbuhkan kesadaran yang lebih besar, mengubah pola pikir masyarakat, dan meningkatkan penerimaan terhadap berbagai perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Menurut hasil dari wawancara yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan formal dari narasumber ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prsentae
1	SD	12	85%
2	SMP	6	56%
3	SMA	4	26%
4	Diploma/S1	3	18%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Hasil wawancara, Tahun 2025

Data yang tercantum di atas, responden tamatan SMA sebanyak 12%, responden tamatan SMP sebanyak 6%, responden tamatan SD sebanyak 85%, dan responden tamatan Deploma/S1 sebanyak 18%. Melihat hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa banyak responden memiliki tingkat pendidika yang rendah, yang berdampak besar pada cara berfikir mereka dalam membangun usaha, karena mereka cenderung hanya melanjutkan pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi mereka.

Tabel 4.3 Data Pengusaha Ikan Asin

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Berlit Pakaya	50 tahun	Nelayan	Pasalae
2	Novan Tauli	39 tahun	Nelayan	Pasalae
3	Alvian Nusa	40 tahun	Nelayan	Pasalae
4	Rita Ibrahim	38 tahun	Nelayan	Pasalae
5	Yuly	45 tahun	Nelayan	Pasalae
6	Wily Salindeho	29 tahun	Nelayan	Pasalae
7	Okta Via Dalako	35 tahun	Nelayan	Pasalae
8	Kristi Ranoonuwu	28 tahun	Nelayan	Pasalae
9	Lian Mahajani	38 tahun	Nelayan	Pasalae

10	Yanti Salindeho	36 tahun	Nelayan	Pasalae
11	Naspa Basurapa	38 tahun	Nelayan	Pasalae
12	Selvi Lahubaha	29 tahun	Nelayan	Pasalae
13	Nur' Afny Oktaviani Habe	59 tahun	Nelayan	Pasalae
14	Sestevian Paparang	59 tahun	Nelayan	Pasalae
15	Supriyanto Payuh	65 tahun	Nelayan	Pasalae
16	Arie Vani Sala	54 tahun	Nelayan	Pasalae
17	Rafit Helingo	28 tahun	Nelayan	Pasalae
18	Fey Tenda	24 tahun	Nelayan	Pasalae
19	Apson Mohibu	27 tahun	Nelayan	Pasalae
20	Margaretha Panguliman	55 tahun	Nelayan	Pasalae
21	Risky Maulana	32 tahun	Nelayan	Pasalae
22	Febrianto Moh	28 tahun	Nelayan	Pasalae
23	Skelong Abidin	32 tahun	Nelayan	Pasalae
24	Deky David Dumat	30 tahun	Nelayan	Pasalae
25	Apolos Sidangoli	31 tahun	Nelayan	Pasalae

Sumber: Data hasil wawancara, Tahun 2025

Pembahasan Kebutuhan Pemberdayaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha ikan asin di Desa Pasalae mengalami kesulitan dalam mengakses alat produksi yang memadai. Mereka masih menggunakan metode tradisional dalam proses pengasinan dan pengeringan ikan, yang berdampak pada efisiensi waktu dan kualitas produk. Selain itu, pelaku usaha juga merasa perlu mendapatkan pelatihan tentang teknik produksi modern, pengemasan, serta strategi pemasaran yang efektif.

Permasalahan lain yang muncul adalah lemahnya kelembagaan kelompok usaha. Banyak pelaku usaha yang masih bekerja secara individu tanpa membentuk kelompok atau koperasi, sehingga sulit mengakses bantuan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Akses pasar juga menjadi tantangan utama, karena produk ikan asin dari Desa Pasalae belum mampu menembus pasar luar daerah secara maksimal.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae dilaksanakan melalui kerja sama antara pemerintah desa, dinas perikanan, dan lembaga pelatihan lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan teknis pengolahan ikan asin, manajemen usaha, pelatihan digital marketing, serta penyediaan bantuan alat produksi dan modal usaha.

Setiap pelatihan diikuti oleh 20 hingga 25 peserta dan dilaksanakan 2 sampai 4 kali dalam sebulan. Pelatihan ini dinilai sangat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Salah satu pelaku usaha menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, ia mampu meningkatkan kualitas produk serta menjangkau pasar melalui media sosial dan platform digital.

Hasil Dan Dampak Pemberdayaan

Dampak dari pemberdayaan terlihat dari peningkatan kapasitas produksi para pelaku usaha. Dengan bantuan alat pengering dan timbangan digital, proses produksi menjadi lebih cepat dan hasil produk lebih seragam. Selain itu, pelatihan manajemen usaha membuat pelaku usaha lebih tertib dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun strategi pengembangan usaha jangka panjang.

Pelatihan digital marketing juga membuka peluang baru dalam pemasaran. Beberapa pelaku usaha telah mampu menjual produk ikan asin secara daring ke luar daerah, bahkan antarprovinsi. Peningkatan pendapatan dan perluasan pasar menjadi indikator utama bahwa program pemberdayaan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha di Desa Pasalae.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha masyarakat pesisir. Kebutuhan akan pelatihan, alat produksi, penguatan kelembagaan, dan akses pasar telah direspon melalui program pemberdayaan yang komprehensif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas produk, manajemen usaha, dan pemasaran. Ke depan, keberlanjutan program ini perlu dijaga dengan dukungan lintas sektor agar pelaku usaha semakin mandiri dan kompetitif.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Pasalae, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan yang terstruktur dan fleksibel terkait teknik pengolahan, sanitasi, pengemasan, pemasaran, serta inovasi produk. Bantuan alat produksi, pendampingan pasca-pelatihan, dan akses terhadap teknologi modern juga perlu ditingkatkan. Pembentukan kelompok usaha atau koperasi dapat memperkuat posisi tawar pelaku usaha. Selain itu, perluasan jaringan pasar melalui platform digital serta dukungan pemerintah dalam hal akses pasar dan permodalan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchudin, M. A., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Marina Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)* 11(2), 189–197.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage/article/view/59171>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017) Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-7825-07-9.
- Ratnawati 2023, *teknologi baru untuk meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi operasional*.
- Wibowo, A. (2021). Pemberdayaan Sosial dan Ketimpangan Struktural: Kajian Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.(Management)." Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.